

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan pada objek 6 perusahaan sub sektor *consumer & poultry* yang termasuk dalam saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu yang diteliti yaitu data dari tahun 2018 sampai 2022. Adapun variabel-variabel yang diteliti yaitu risiko pasar dan *Leverage* sebagai variabel independent, dan *return* saham sebagai variabel dependen.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (*skoring*), termasuk dalam klasifikasi ini adalah data *historical* harga saham dan laporan keuangan tahunan perusahaan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu jenis data keuangan berbentuk runtut waktu atau data keuangan periode sebelumnya (perbandingan dengan data historis (Hanafi, Mamduh M dan Halim, 2016).

3.2.2. Sumber Data

Berdasarkan teori menurut Sujarweni (2021) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya serta data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi (Sujarweni,2021:74).

Penelitian ini mengambil data sekunder berupa data *historical* harga saham serta laporan keuangan tahunan 6 perusahaan sub sektor *consumer & poultry* yang diteliti dari periode 2018 sampai 2022 yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, media internet dan *Indonesian stock exchange (IDX)*.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain lain (Sugiyono, 2021). Selanjutnya dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan:

3.3.1. Penelitian Kepustakaan

Pengumpulan data dengan teknik ini dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang berkaitan dengan teori-teori

yang digunakan. Sumber lainnya juga berasal dari literatur keuangan, jurnal-jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Berdasarkan teori menurut Sugiyono (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sub sektor *consumer & poultry* yang terindeks dalam saham LQ45. Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor *consumer & poultry*:

Tabel 3.1
Daftar Perusahaan Sub Sektor *Consumer & Poultry* Saham LQ45
yang terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	6 November 2007
2.	JPFA	PT. JPFA Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989
3.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
4.	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7 Oktober 2010
5.	SIDO	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	18 Desember 2013
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	14 Juli 1994
7.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
8.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia	18 Maret 1991

		Tbk	
9.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982

Sumber: CGS-CIMB Sekuritas Indonesia, BEI dan <https://sahamidx.com>

3.4.2. Sampel

Berdasarkan teori menurut Sugiyono (2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini peneliti tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada ala populasi, maka peneliti menggunakan teknik sampling. Menurut Sugiyono (2021) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti ataupun sumber data sangat luas. Maka kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan-perusahaan sub sektor *consumer & poultry* dalam saham LQ45 yaitu:

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Perusahaan yang masuk dalam indeks saham LQ45 sub sektor *consumer & poultry*
- c. Menerbitkan laporan keuangan tahunan dan historical harga saham selama periode penelitian 2018-2022
- d. Menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah

Berdasarkan kriteria diatas, maka Perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Sub Sektor *Consumer & Poultry* Saham LQ45
yang terdaftar di BEI

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	IPO
1.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk	11 Januari 1982
2.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	30 Juli 1991
3.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk	15 Januari 2009
4.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	6 November 2007
5.	CPIN	PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18 Maret 1991
6.	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	23 Oktober 1989

Sumber: <https://sahamidx.com>

3.5. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif tersebut dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik yakni dilakukan dengan cara membaca tabel, grafik atau angka yang telah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian atau diinterpretasikan dari data-data tersebut (Sujarweni, 2021). Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menggunakan model regresi data panel. Menurut regresi data panel merupakan pengembangan dari regresi linier dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang memiliki kekhususan dari segi jenis data dan tujuan analisis datanya. Dari segi jenis data, regresi data panel memiliki karakteristik data yang bersifat *cross section* dan *time series*. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel *Return* Saham

X_1 = Variabel Risiko Pasar

X_2 = Variabel *Leverage*

α = Konstanta

t = Periode ke t

i = Entitas ke i

e = Variabel diluar model

3.5.1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (dikutip di Ruswan & Dunan, 2019) untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik yang ditawarkan yaitu:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu.

Pendekatan yang dipakai pada model ini adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS).

2. Model *Fixed Effect*

Teknik ini mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pendekatan ini didasarkan adanya perbedaan intersep antara perusahaan namun intersepanya sama antar waktu. Model ini juga mengasumsikan bahwa *slope* tetap antar perusahaan dan antar waktu. Pendekatan yang digunakan pada model ini menggunakan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Teknik ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan antar individu dan antar waktu diakomodasi lewat *error*. Karena adanya korelasi antar variabel gangguan maka metode OLS tidak bisa digunakan sehingga model *random effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

3.5.2. Teknik Pemilihan Model Regresi

Menurut Widarjono (dikutip di Ruswan & Dunan, 2019) Terdapat tiga uji untuk memilih teknik estimasi data panel yaitu uji Chow (uji statistik F), uji Hausman dan uji Lagrange multiplier:

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai prob. $F <$ batas kritis (0,05), maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *common effect*.
- Nilai prob. $F >$ batas kritis (0,05), maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *fixed effect*.

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.

Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai chi squares hitung $>$ chi squares tabel atau nilai probabilitas chi squares $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* dari pada *random effect*.
- Nilai chi squares hitung $<$ chi squares tabel atau nilai probabilitas chi squares $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*.

3. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji *lagrange multiplier (LM)* adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- Nilai $p \text{ value} <$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- Nilai $p \text{ value} >$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan teori menurut Riswan & Dunan (2019) regresi data panel memberikan pilihan model berupa *common effect*, *fixed effect* dan *random effect*. Model *common effect* dan *fixed effect* menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squared* (OLS) sedangkan *random effect* menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS). Namun, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan pendekatan OLS. Menurut Iqbal (dikutip di Riswan & Dunan, 2019), uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*), tapi normalitas termasuk dalam salah satu syarat asumsi klasik.

Berdasarkan uraian diatas, jika model yang terpilih ialah *common effect* atau *fixed effect* maka uji asumsi klasik yang harus dilakukan meliputi uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas. Sedangkan jika model yang terpilih berupa *random effect* maka tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Meskipun demikian, lebih baik uji asumsi klasik berupa uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan multikolinieritas tetap dilakukan pada model apapun yang terpilih dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

3.5.3.1. Uji Normalitas

Menurut Riswan & Dunan (2019) uji normalitas merupakan pengujian terhadap kenormalan distribusi data. Jika suatu residual model tidak terdistribusi normal, maka uji t kurang relevan digunakan untuk menguji koefisien regresi. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu histogram residual, *kolmogrov smirnov*, *skewness kurtosis* dan *jarque-bera*. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal. Uji *jarque-bera* didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic* dan menggunakan perhitungan *skewness* dan *kurtosis*. Menurut Widarjono (dikutip di Riswan & Dunan, 2019), pengambilan keputusan uji *jarque-bera* dilakukan jika:

1. Nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau residual mempunyai distribusi normal.
2. Nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel atau probabilitas *jarque-bera* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau residual tidak mempunyai distribusi normal.

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Riswan & Dunan (2019) Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Metode untuk mendeteksi multikolinearitas antara lain *variance influence factor* dan

korelasi berpasangan. Metode korelasi berpasangan untuk mendeteksi multikolinearitas akan lebih bermanfaat karena dengan menggunakan metode tersebut peneliti dapat mengetahui secara rinci variabel bebas apa saja yang memiliki korelasi yang kuat. Menurut Widarjono (dikutip di Riswan & Dunan, 2019), pengambilan keputusan metode korelasi berpasangan dilakukan jika:

1. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,85$ maka tidak menolak H_0 atau tidak terjadi masalah multikolinieritas.
2. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,85$ maka tolak H_0 atau terjadi masalah multikolinieritas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan teori menurut Algifari (2017) umumnya model regresi estimasi yang memiliki masalah yaitu heteroskedastisitas adalah model regresi yang menggunakan data *cross section*. Namun tidak menutup kemungkinan pada model regresi estimasi yang menggunakan data *time series* juga terdapat masalah heteroskedastisitas. Suatu model regresi estimasi yang terdapat masalah heteroskedastisitas adalah jika model regresi tersebut memiliki varians residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain berubah (tidak konstan).

Menurut teori dari Ahmaddien, Iskandar dan Syarkani (2019) dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan yaitu untuk melihat dari angka probabilitas dengan ketentuan, sebagai berikut:

1. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka, hipotesis diterima karena data tersebut tidak ada heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka, hipotesis ditolak karena data tersebut ada heteroskedastisitas.

3.5.3.4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan teori menurut Algifari (2017) data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah data *time series*, yaitu sekumpulan nilai variabel yang diambil pada waktu yang berbeda. Penggunaan data *time series* dalam penelitian dengan model regresi mengandung beberapa permasalahan, diantaranya adalah masalah autokorelasi.

Menurut teori Ahmaddien, Iskandar dan Syarkani (2019) uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson (DW), yaitu dengan membandingkan angka Durbin Watson (DW) dengan nilai kritisnya (d_L dan d_U), berikut merupakan kriteria pengambilan kesimpulannya:

1. Jika $DW < d_L$ atau $DW > 4 - d_L$, maka terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_U < DW < 4 - d_U$, maka tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $d_L \leq DW \leq d_U$ atau $4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$, uji Durbin Watson (DW) tidak menghasilkan simpulan yang pasti (*inconclusive*).

3.5.4. Uji Kelayakan Model

3.5.4.1. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini dan nantinya akan membuktikan dugaan sementara dari hipotesis yang ada. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan uji t (parsial) dan uji f secara (simultan).

1. Uji t (Parsial)

Berdasarkan teori menurut Algifari (2017) uji secara parsial bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Reza Mubarok (2021), Uji t (parsial) digunakan untuk menguji secara individu antara variabel independent terhadap dependen, uji t juga menguji apakah nilai koefisien regresi mempunyai pengaruh yang signifikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji t sebagai berikut:

1. Perumusan hipotesis

- Pengujian hipotesis risiko pasar (X_1) terhadap *return* saham (Y) LQ45 sub sektor *consumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$H_0: \beta_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh risiko pasar (X_1) terhadap *return* saham (Y) LQ45 sub sektor *consumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$H_a: \beta_1 \neq 0$ artinya, ada pengaruh risiko pasar (X_1) terhadap *return* saham (Y) LQ45 sub sektor *conseumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

- Pengujian hipotesis *leverage* (X_2) terhadap *return* saham (Y) LQ45 sub sektor *conseumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$H_0: \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh *leverage* (X_2) terhadap *return* saham (Y) LQ45 sub sektor *conseumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

$H_a: \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh *leverage* (X_2) terhadap *return* saham (Y) LQ45 sub sektor *conseumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan nilai t_{hitung}

Dalam penelitian ini nilai t_{hitung} diperoleh dari penggunaan program Eviews.

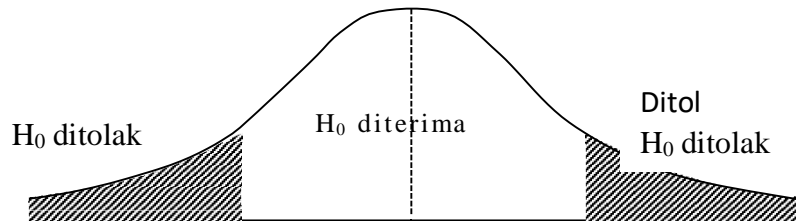
4. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) = n-k-1

5. Kriteria pengujian

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 diterima
- Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak

6. Gambar



Gambar 3.2
Kurva Pengujian Hipotesis Uji t (parsial)

7. Kesimpulan apakah H₀ diterima atau ditolak

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan secara bersama-sama (simultan). Berdasarkan teori menurut Reza Mubarak (2021) Koefisien regresi diuji secara serentak dengan menggunakan ANOVA, untuk mengetahui apakah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap model. Adapun teori menurut (Algifari, 2017) pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independent secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji F:

1. Perumusan hipotesis

- H₀: $\beta_1, \beta_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh risiko pasar (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap *return* saham (Y) LQ45 sub sektor *consumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

- $H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh risiko pasar (X_1) dan leverage (X_2) terhadap return saham (Y) LQ45 sub sektor *consumer & poultry* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

2. Menentukan tingkat signifikansi (α)

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan nilai F_{hitung}

Dalam penelitian ini nilai F_{hitung} diperoleh dari penggunaan program Eviews.

4. Menentukan F_{tabel}

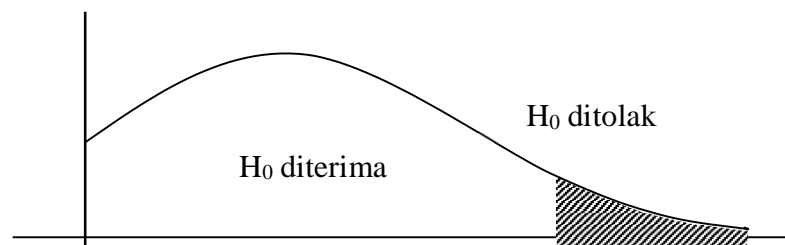
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95% $\alpha = 5\%$ (uji 1 sisi) dengan df 1 (jumlah variabel- 1) dan df 2 = n-k-1

5. Kriteria pengujian

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya H_0 ditolak
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya H_0 diterima

6. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.3
Kurva Pengujian Hipotesis Uji F (simultan)

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.5.4.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan variabel yang berjumlah lebih dari satu variabel bebas maka digunakan R^2 . Menurut Danang (2012) Indeks determinasi atau koefisien determinasi digunakan untuk mengukur derajat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat bila kedua variabel tersebut mempunyai hubungan regresi linear, yaitu $Y = f(x)$.

Menurut Ahmaddien, Iskandar dan Syarkani (2019) apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin mendekati 100% berarti semua variabel independen dalam memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya atau semakin besar pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependen. Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP : Nilai koefisien determinasi

R^2 : Nilai koefisien korelasi

3.5.5. Interpretasi Model

Berdasarkan teori menurut Riswan & Dunan (2019) pada regresi data panel, setelah dilakukan pemilihan model, pengujian asumsi klasik dan kelayakan model maka tahap terakhir ialah melakukan interpretasi terhadap

model yang terbentuk. Interpretasi yang dilakukan terhadap koefisien regresi meliputi dua hal yaitu besaran dan tanda. Besaran menjelaskan nilai koefisien pada persamaan regresi dan tanda menunjukkan arah hubungan yang dapat bernilai positif atau negatif. Arah positif menunjukkan pengaruh searah yang artinya tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka berdampak pada peningkatan nilai pula pada variabel terikat. Sedangkan arah negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang memiliki makna bahwa tiap kenaikan nilai pada variabel bebas maka akan berdampak pada penurunan nilai pada variabel terikat.

3.6. Batasan Operasional Variabel

Tabel 3.3
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran
<p>Risiko Pasar (X₁)</p>	<p>Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar. (Rustam, 2017)</p> <p>Portofolio dengan beta 0-1 cenderung bergerak searah dengan pasar, namun dengan derajat yang lebih rendah. Adapun portofolio dengan beta > 1 cenderung bergerak searah dengan pasar, namun dengan derajat yang lebih tinggi (Adnyana, 2020).</p>	$\beta = \frac{\text{Covarians (Ra, Rm)}}{\text{Variance}}$
<p>Leverage (X₂)</p>	<p>Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) merupakan imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, <i>Debt to equity ratio</i> (DER)</p>	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$

	<p>maksimal 100% , jika diatas 100% maka tidak baik bagi perusahaan, namun jika dibawah 100% baik bagi perusahaan.</p> <p>(Sutrisno, 2020)</p>	
<p><i>Return Saham (Y)</i></p>	<p><i>Return</i> biasanya didefinisikan sebagai perubahan nilai antara periode t-1 dengan periode t ditambah pendapatan-pendapatan lain yang terjadi selama periode t tersebut.</p> <p>(Hanafi, Mamduh M dan Halim, 2016)</p>	$Return = \frac{R_t - R(t-1)}{R(t-1)} \times 100\%$